

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) berarti cara atau jalan. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

1. Pendekatan

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁴⁸ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penelitian adalah Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

⁴⁸ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Lapangan Penelitian Lapangan*, (Malang, UM, 2008), hal. 3

data).⁴⁹ Dalam penelitian ini mengarah pada persepsi seseorang pada pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah kemudian untuk penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang mengemukakan hipotesis dugaan semestara dari permasalahan yang akan dibahas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiono ada pendidikan yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan asal dan hubungan interaktif.⁵⁰ Dengan demikian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan dalam pengertian ini adalah hubungan klausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas (X1) pendidikan, (X2) pelatihan, (X3) pengalaman kerja, (X4) pengetahuan akuntansi syariah terhadap variabel terikat kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

⁴⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 3

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki setiap atau objek tersebut.⁵¹ Ada dua jenis populasi, yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga).⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang tersebar pada 4 Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sebesar 60 responden pada bagian Staf Manajer, Staf Keuangan dan Staf Akuntansi.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

⁵¹ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 66-67

⁵² Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 54-55

peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵³

Cara pengambilan sampel dalam penginderaan ini dengan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasari atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁵⁴

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menghidupkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁵⁵

Pengumpulan sample dalam peneletian ini menggunakan dasar pengambilan sampel jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 122

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 108

⁵⁵ Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.33

sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden, dimana setiap kantor cabang diambil sampel yaitu seluruh karyawan pada bagian Staf Manajer, Staf Keuangan, dan Staf Akuntansi.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan formasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁵⁶ Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dalam dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri.⁵⁷

⁵⁶ Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 37

⁵⁷ Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57-58

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner kepada karyawan Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah yang dinyatakan dalam skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah yang telah dilaksanakan dalam ruang lingkup BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan adalah segala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁸ Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan skala pada setiap instrumen sebagai berikut:

- 1) SS merupakan jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- 2) S merupakan jawaban Setuju diberi skor 4
- 3) R merupakan jawaban Ragu-Ragu diberi skor 3
- 4) TS merupakan jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- 5) STS merupakan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mempermudah pengumpulan data ini, maka peneliti harus menggunakan instrumen pengumpulan data, di mana instrumen pengumpulan data adalah alat bantu

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64

yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun cara yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹ Metode yang digunakan adalah dengan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda.⁶⁰ Kuisisioner akan disebarakan oleh peneliti ke karyawan Kantor Cabang BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sebagai sampel untuk dijawab selama beberapa waktu tertentu, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk nantinya diukur dengan *Skala Likert*.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 193

⁶⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 153

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 240

tetap, belum berubah.⁶² Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dengan demikian, data yang penting diharapkan tidak ada yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto yang berkaitan tentang indikator-indikator dalam instrumen penelitian yaitu kemudahan, kepercayaan, risiko, dan kualitas informasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.⁶³ Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen" sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN, 2014), hal. 24-25

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 149

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pendidikan (X_1)	Pendidikan Nasional	Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., M.SC. yang berjudul Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, 2019.
		Pendidikan Formal SD sampai Perguruan Tinggi	
		Jenjang Pendidikan dan Pelatihan	
2.	Pelatihan (X_2)	Pelatihan membantu menyesuaikan diri dan tempat kerja	A.M Dadang yang berjudul Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja dan Semangat Kerja, Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor, 2020.
		Pelatihan membantu peningkatan etos kerja	
		Pelatihan prinsip-prinsip akuntansi syariah	
3.	Pengalaman Kerja (X_3)	Lama Waktu atau Masa Kerja	Bill Foster yang berjudul Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan, 2001.
		Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki	
		Penguasaan Terhadap	

		Pekerjaan dan Peralatan	
4.	Pengetahuan Akuntansi Syariah (X ₄)	Pengetahuan akuntansi syariah dapat membantu mengetahui kekeliruan serta penyelesaiannya	Hani Werdi Apriyanti yang berjudul Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah, 2018.
		Semakin banyak pengetahuan akuntansi syariah, semakin besar kemampuan dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada	
		Pengetahuan akuntansi syariah membantu dalam memprediksi dan mendekteksi masalah secara profesional	
5.	Kualitas Penyajian Akuntansi Syariah (Y)	Relevan dan andalan	Sri Nur Hayati Wasilah yang berjudul Akuntansi Syariah di Indonesia, 2015.
		Dapat dipahami dan dibandingkan	

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisa yang digunakan tergantung dari jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini analisis data merupakan kegiatan Setelah dari data seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, Menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mised Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 33

diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁶⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam bukunya Sujianto mengemukakan bahwa: reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Chonbach* 0 sampai 1.

Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip oleh Sujianto "jika skala itu dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan orang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁶⁷

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha cronbach* 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliable

⁶⁶ Tim Penyusunan, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 135

⁶⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸

b. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada menandakan adanya gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang bermakna antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Jika terjadi multikolinearitas maka kesalahan standar untuk masing-masing koefisien yang diduga semakin besar dan nilai t akan menjadi rendah. akibat lainnya adalah akan sulit mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergangungnya.⁶⁹

⁶⁸ Agus Iranto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 272

⁶⁹ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2014), hal. 165

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu gejala asumsi klasik yang lain adalah heteroskedastisitas di mana terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas. Deteksi dengan melihat sumbu X dan Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁰

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif.

⁷⁰ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2014), hal. 170

4) Jika $-dL \leq d \leq dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif.

5) Jika $-dU \leq d \leq 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif.⁷¹

4. Uji Regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X_1 - X_2 - X_3 - X_4) dengan variabel independen (Y). analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel independen Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas penyajian informasi akuntansi syariah

a = konstanta

b = koefisien dari variabel bebas (X)

X1 = pendidikan

X2 = pelatihan

⁷¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009) hal. 80

X3 = pengalaman kerja

X4 = pengetahuan akuntansi syariah

e = error

Untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diperoleh, maka penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, dan uji F.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika keadaan tersebut hampir bisa mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengujian hipotesis kita harus menentukan tolak ukur penerimaan dan penolakan yang didasarkan pada peluang penerimaan dan penolakan H_0 itu sendiri. karena ketidak ketahuan apakah H_0 atau H_1 yang benar maka kita harus mencoba membuat keseimbangan dari keduanya.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (independent variable) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan (ceteris paribus). Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya secara individu variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependent.

- Jika nilai t statistik $>$ t tabel maka hipotesis H_a diterima (H_0 ditolak).
- Jika nilai t statistik $<$ t tabel maka hipotesis H_a ditolak (H_0 diterima).

Rumus tabel uji t = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025 ; 45).

2) Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (serempak).

- Jika probabilitas F statistik $>$ 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak (H_a diterima)
- Jika probabilitas F statistik $<$ 0,05 maka hipotesis H_0 diterima (H_a ditolak)

Secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila probabilitas F statistik lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel

dependen. Rumus tabel uji $F = F$ (jumlah variabel independen dan dependen - 1 ; $n-k-1$) = $F(4 ; 45)$.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedaksitas dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis regresi telah layak digunakan.⁷²

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Nilai r yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas (dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas (independen).⁷³

⁷² Damordan N Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Jilid 2 (Edisi 3)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 88

⁷³ Suharyadi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: PT. Salemba Empat Patria, 2004), hal. 465